BAB III

Metode Penelitian

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia periode 2013-2016. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, terdapat 11 Bank Umum Syariah di Indonesia (lampiran 1).

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari *annual report* Bank Umum Syariah yang secara rutin memublikasikan laporan keuangan serta data secara lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan selama tahun 2013-2016.

C. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengumpulan sampel dilakukan secara nonrandom atau *non probability sampling. Non probability sampling* adalah pengambilan sampel dengan tidak menggunakan metode acak (Nawangsari, 2010). Pemilihan sampel dapat menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah dengan syarat sebagai berikut :

1) Bank umum syariah yang secara rutin memublikasikan laporan keuangan selama tahun 2013-2016.
2) Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

D. Teknik Pengmpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, data yang dimaksud berupa lapo3ran tahunan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan dalam sebuah *annual report* dari *website* Bank Umum Syariah yang bersangkutan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan margin murabahah Bank Umum Syariah. Pendapatan margin murabahah merupakan arus kas masuk dari keuntungan atas kegiatan jual beli (murabahahah). Atas penerimaan angsuran murabahah yang dilakukan secara tunai maka terdapat aliran kas masuk atas pendapatan margin murabahah (Wiroso, 2005).

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bagi hasil Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya *Overhead*, *Non Performing Financing* (NPF), BI *Rate*, Laba yang diproksi oleh ROA, *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

a) Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bagi hasil Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah imbal hasil sesuai dengan kesepakatan nisbah diawal antara pihak bank dan nasabah karena telah menginvestasikan dananya kepada bank syariah. Porsi bagi hasil yang harus diberikan bank syariah kepada deposan dari hasil pengelolaan dana pihak ketiga yang besarnya sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan bank syariah (Wiroso, 2005).

$$\frac{\text{Bagi Hasil Dpk x Pembiayaan Murabahah}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

b) Biaya *Overhead*

Biaya *Overhead* adalah segala biaya yang berkaitan dengan kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan (Zaenuri, 2012). Secara umun biaya *Overhead* diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam suatu uang.

Biaya *Overhead* dihitung dari total biaya *Overhead* (biaya administrasi dan umum, biaya personalia, biaya lainnya) dibagi dengan total modal inti.

c) *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet (Yuliany, 2014). NPF merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank. NPF merupakan rasio yang diperuntukkan oleh bank syariah guna mengetahui risiko kegagalan dari pembiayaan yang diberikan. NPF dapat diketahui dengan cara menghitung pembiayaan tidak lancar terhadap total pembiayaan.

$$\text{NPF} = \frac{\text{total pembiayaan tidak lancar}}{\text{total pembiayaan}} \text{ x } 100\%$$

d) Bi *Rate*

BI *Rate* adalah suku bunga acuan yang telah ditetapkan dan diumumkan oleh Bank Indonesia untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal atau *stance* kebijakan moneter (Puspopranoto, 2004). Sedangkan menurut kamus Bank Indonesia, BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

e) Laba yang diproksi oleh ROA

Laba merupakan keuntungan yang dihasilkan perbankan syariah. Laba dari suatu perbankan syariah dapat dilihat dari laporan laba rugi. Laba dalam hal ini diproksi dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2005). ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{net income}}{\text{total aset}} \text{ x } 100\%$$

f) *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Yanis, 2015). Rasio FDR digunakan menunjukkan antara kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan dengan sumber dana yang diterima oleh bank, sumber dana ini meliputi tabungan, giro, dan deposito.

Rumus dari rasio FDR adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{jumlah dana yang diterima bank}} \text{ x } 100\%$$

F. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskribtif

Statistik deskribtif yaitu statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Selain menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data statistik deskribtif dilihat juga dari nilai rata-rata (mean), varian, standar deviasi, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa macam jenis pengujian diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2006). Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka (n > 30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal dan bisa dikatakan sebagai sampel besar. Namun belum

tentu data yang lebih dari 30 bisa dikatakan berdistribusi normal, demikian juga sebaliknya data yang kurang dari 30 belum tentu juga berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya chi-square dan kolmogorov smirnov.

Menurut Ghozali (2005), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residu. Adapun dasar pengambilan keputusan:

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel independen dengan variabel independen lainnya di dalam sebuah model regresi.

Menurut Ghozali (2007) untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam suatu model regresi adalah sebagai berikut:

1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.

2) Menganalisis matrix korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoliniearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolini-earitas. Multikoliniearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena nilai VIF = 1 atau *tolerance*) dan menunujukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Walaupun nilai multikoliniearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak dapat mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. Jika

nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoske-dastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas (Santoso, 2002).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada kesalahan pengganggu atau korelasi antar variabel periode pertama (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson Test. Uji Durbin watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai DU < DW < 4 – DU.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan software SPSS v20, dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara biaya *Overhead*, bagi hasil Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), BI *Rate*, Laba (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan margin murabahah.

$$Y = \alpha + \beta 1BO + \beta 2DPK + \beta 3NPF + \beta 4BIR + \beta 5ROA + \beta 6FDR + \varepsilon 1$$

Keterangan:

Y = Margin murabahah

A = konstanta

β1, β2, β3, β4 ,β5 ,β6 = koefisien regresi

BO = Biaya *Overhead*

DPK = Dana Pihak Ketiga

NPF = *Non Performing Financing*

BIR = BI *Rate*

ROA = *Return on Asset*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

ε1 = Eror (kesalahan pengganggu)

G. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Ketepatan fungsi regresi dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2), nilai statistik f , nilai statistik t (Ghozali,2007).

1. Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2009) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, dan jika nilai (R^2) mendekati 1 (satu) maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t)

Uji t-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen. Uji t-test ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Widodo, 2007). Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik f)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil

uji f dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig, jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.